

**PENGARUH CARA BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA SMA NEGERI 1 RAMBATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Ekonomi (S.Pd) Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH

SEPTIN SURYANI

NIM : 16211/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN


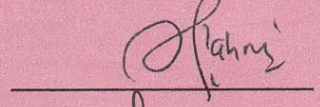
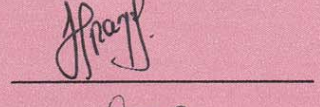
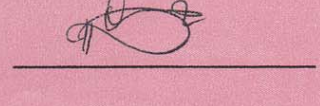
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH CARA BELAJAR, MOTIVASI BERPRESTASI DAN
LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI
SISWA SMA NEGERI 1 RAMBATAN

Nama : Septin Suryani
BP/NIM : 2010/16211
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nomor Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Syamwil, M.Pd	
2. Sekretaris	: Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	: Efni Cerya, S.Pd, M.Pd.E	
4. Anggota	: Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

SEPTIN SURYANI, (16211/2010) Pengaruh Cara Belajar, Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN 1 Rambatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2014.

**Pembimbing 1. Dr. Syamwil, M.Pd
2. Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) pengaruh cara belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi, (2) pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar Ekonomi, (3) pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ekonomi, (4) pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Ekonomi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA N 1 Rambatan yang berjumlah 424 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 81 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F, koefisien determinasi dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara cara belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa, terlihat dari $\text{sig } 0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa, terlihat dari $\text{sig } 0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa, terlihat dari $\text{sig } 0,007 < 0,05$. (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa, terlihat dari $\text{sig } 0,020 < 0,05$. Dan rata-rata nilai siswa 82,61 dan koefisien variansi sebesar 14,2% serta TCR variabel cara belajar (X_1) sebesar 77%, TCR variabel motivasi berprestasi (X_2) sebesar 78% dan TCR variabel lingkungan sekolah (X_3) sebesar 84%.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pendapat dan opini. Selain itu Siswa juga lebih memanfaatkan perpustakaan. Selain itu diharapkan kepada guru, agar membantu siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas dan bagi sekolah, agar melengkapi koleksi buku di perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dalam pembelajaran. Selain itu menciptakan kondisi yang kondusif dan nyaman untuk siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci : Cara Belajar, motivasi berprestasi, dan lingkungan sekolah, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Cara Belajar, Motivasi Berprestasi, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMAN 1 Rambatan”**. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul-kharimah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibuk Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bapak/Ibuk ketua dan sekretaris Program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
4. Bapak Dr. Syamwil, M.Pd, Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd, Ibu Efni Cerya, S.Pd, M.Pd.E dan Ibu Dessi Susanti, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji atas penelitian ini.
5. Yang teristimewa untuk Papa dan Mama (Rusdi dan Naspiona) yang slalu memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan ananda. Buat adik semata wayang Afifah Zakia Nadini yang slalu memberikan semangat dan keceriaan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk sahabatku (Nia, Tila, Anya, Wely) yang telah memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk segala hal indah yang kita lewati bersama
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2010 yang seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN

HIPOTESIS

A. Kajian Teori	10
1. Belajar	10
2. Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar	11
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	12

3. Cara Belajar	15
a. Pengertian Cara Belajar	15
b. Aspek-aspek Cara Belajar.....	16
4. Motivasi Berprestasi	21
a. Pengertian Motivasi	21
b. Pengertian Motivasi Berprestasi	23
c. Karakteristik Motivasi Berprestasi	26
5. Lingkungan Sekolah	28
a. Pengertian Lingkungan Sekolah	28
b. Faktor-faktor dalam Lingkungan Sekolah	30
B. Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	32
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Definisi Operasional.....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
---	----

B. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	56
2. Analisis Induktif (Inferensial)	73
a. Uji Prasyarat Analisis	73
b. Analisis regresi berganda	76
c. Uji Hipotesis.....	78
C. Pembahasan	81
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data NilaiUjian Mid Semester Ekonomi Siswa SMAN 1Rambatan TahunAjaran2013/2014.....	4
2. Rincian jumlah populasi dalam penelitian	37
3. Rincian jumlah Sampel dalam penelitian.....	39
4. Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	42
5. Skala Penskoran	44
6. Uji Validitas	46
7. Klasifikasi indeks Reliabilitas.....	47
8. Uji Reliabilitas	48
9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y) Siswa SMAN 1 Rambatan	57
10. Deskripsi variable cara belajar	59
11. Distribusi Frekuensi cara mengikuti pelajaran di sekolah	60
12. Distribusi Frekuensi cara belajar di rumah	61
13. Deskripsi variable motivasi berprestasi	63
14. Distribusi Frekuensi Indikator Menyukai Tugas yang Menuntut Tanggung Jawab Pribadi	64
15. Distribusi Frekuensi indikator memiliki tujuan realistis tetapi menantang	66
16. Distribusi Frekuensi indikator mencari situasi atau pekerjaan yang memperoleh umpan balik segera.....	66

17. Distribusi Frekuensi Indikator senang bekerja sendiri dan bersaing mengungguli orang lain	68
18. Distribusi Frekuensi Indikator Mampu menanggihkan pemuasaan keinginan demi masa depan yang lebih baik	69
19. Distribusi Frekuensi Indikator tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan keuntungan kecuali ukuran keberhasilan	70
20. Deskripsi variabel lingkungan sekolah	72
21. Uji Normalitas	73
22. Uji Homogenitas	74
23. Uji Multikolinearitas	75
24. Analisis Regresi Berganda	76
25. Uji F	78
26. Uji R	79
27. Uji t	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi dan Angket Uji Coba.....	93
2. Tabulasi uji coba	100
3. Reabilitas dan validitas	103
4. Kisi-kisi dan Angket Penelitian	107
5. Tabulasi Penelitian	114
6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	125
7. Analisis Data	126
8. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 , X_2 dan X_3	129
9. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah melalui pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajarannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha pengembangan dan perbaikan pendidikan terus dilakukan secara intensif menuju kepada pencapaian hasil belajar yang optimal. Walaupun usaha telah dilakukan seoptimal mungkin, namun ada saja permasalahan yang sering muncul yaitu tidak semua siswa berhasil dan berprestasi seperti yang diharapkan meskipun mereka telah diberikan perlakuan yang sama dalam belajar.

Pada dasarnya semua siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil akademik yang memuaskan. Namun dalam kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2). Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil dari proses belajar tersebut.

Usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Dalyono (2005:54). Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, cara belajar dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar dan lain-lain.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik haruslah memperhatikan semua faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pencapaian dari proses pembelajaran melalui hasil belajar yang diperoleh. Salah satu faktor pencapaian hasil belajar yang baik dapat dilihat dari cara belajar siswa di sekolah. Dalyono(2005:57) mengemukakan bahwa cara belajar mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Cara belajar yang baik semestinya dimiliki oleh siswa, sekurang-kurangnya untuk menjadi keteraturan, disiplin dan konsentrasi dalam belajar.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk

belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, dan metode belajar yang dilakukan. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh

Faktor internal lain yang memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran adalah adanya motivasi berprestasi dari siswa (McClelland dalam Facctrurahman,2011:61). Motivasi berprestasi adalah kesungguhan atau daya dorong seseorang untuk berbuat lebih baik dari apa yang pernah dibuat atau diraih sebelumnya maupun yang dibuat atau diraih orang lain. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat cenderung akan melakukan berbagai upaya untuk dapat menguasai bidang yang dipelajarinya, sehingga peran motivasi berprestasi menjadi penting bagi siswa. Jika siswa menampilkan motivasi berprestasi yang tinggi tentunya hasil belajar yang diperoleh akan tinggi dan sebaliknya siswa yang menunjukkan yang diperoleh akan menurun. Jadi motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi. Dengan demikian usaha yang tekun dan ulet untuk maju yang didasari motivasi akan menghasilkan prestasi yang baik.

Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan hasil belajar siswa. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Hambatan dalam belajar tidak hanya berasal dari diri siswa itu sendiri tetapi salah satunya juga berasal dari lingkungan yang tidak kondusif untuk

proses belajar siswa yang baru akan berkembang dan mencari jati diri mereka. Salah satunya adalah pada lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas salah satunya lingkungan fisik sekolah terutama pada keadaan ruang kelas dan kelengkapan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Rambatan di kelas X, XI dan XII diketahui bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh masih belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut nilai mid semester I siswa di SMA N 1 Rambatan tahun ajaran 2013/2014

Tabel 1. Nilai Mid Semester I Ekonomi Siswa di SMA Negeri 1 Rambatan Tahun Pelajaran 2013/2014

KELAS	JUMLAH SISWA	KETUNTASAN			
		TUNTAS	%	TIDAK TUNTAS	%
X.1	25	14	56%	11	44%
X.2	25	10	40%	15	60%
X.3	23	9	39%	14	61%
X.4	23	10	43%	13	57%
X.5	25	11	44%	14	56%
X.6	25	13	52%	12	48%
X.7	24	10	42%	14	58%
X.8	24	11	46%	13	54%
XI.IS.1	25	15	60%	10	40%
XI.IS.2	25	11	44%	14	56%
XI.IS.3	26	14	54%	12	46%
XI.IS.4	26	10	38%	16	62%
XI.IS.5	25	13	52%	12	48%
XII.IS.1	25	15	60%	10	40%
XII.IS.2	26	10	38%	16	62%
XII.IS.3	25	11	44%	14	56%
XII.IS.4	27	16	59%	11	41%
Total	424	203	48%	221	52%

Sumber : SMA Negeri 1 Rambatan 2013

Tabel 1 di atas memperlihatkan hasil belajar Ekonomi siswa SMAN 1 Rambatanyang masih beragam. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa ketuntasan belajar yang diperoleh oleh setiap kelas masih rendah. Dari keseluruhan siswa yang belajar Ekonomi yang berjumlah 424 orang yang tuntas adalah 203 orang atau 48% dan yang tidak tuntas yaitu sebanyak 221 orang atau 52%, ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pada mata pelajaran ekonomi, bahwa rendahnya hasil belajar karena masih banyak siswa yang cenderung melakukan tingkah laku yang kurang baik ketika proses pembelajaran berlangsung seperti kecenderungan siswa menunda dan mengerjakan tugas belajar setelah dekat dengan batas waktu pengumpulannya, tidak mempunyai catatan yang rapi dan lengkap, siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar dan masih banyak siswa yang tidak melakukan perencanaan dan cara belajar yang baik.

Dalam hal motivasi berprestasi dorongan dari dalam diri siswa untuk berusaha menguasai pembelajaran dan memperoleh hasil yang lebih baik juga dirasakan belum merata, dalam artian masih ada beberapa siswa yang belum memiliki hasrat atau keinginan kuat untuk belajar dan menjadi lebih baik. Misalnya adanya siswa yang masih takut bertanya, atau menjawab pertanyaan dari guru, jika ada tugas yang sulit siswa kebanyakan mengeluh, menerima apa adanya hasil ulangan dan menganggap memang segitu

kemampuan mereka, takut akan kegagalan dan jika mengerjakan tugas mereka cenderung memilih mengerjakan tugas yang dianggap mudah.

Selain itu juga, keterbatasan ketersediaan buku-buku penunjang kegiatan belajar yang masih kurang dan masih kurang minat siswa untuk membaca buku yang telah disediakan dipertustakaan dan keadaan kelas yang kurang nyaman dapat mengganggu aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan kelas akan terasa panas apabila keadaan cuaca panas. Panasnya ruang kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar karena siswa akan lebih memilih keluar masuk kelas sehingga konsentrasi untuk belajar akan terganggu. Selain itu siswa juga terganggu dengan kebisingan lalu lintas diluar sekolah, karena ada ruangan belajar yang dekat dengan jalan raya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang

“Pengaruh Cara Belajar, Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA N 1 Rambatan”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar siswa yang belum optimal
2. Cara belajar siswa yang santai belum dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh.
3. Siswa belum menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Kurangnya keaktifan dan keseriusan siswa dalam belajar.
5. Siswa sulit untuk berkonsentrasi belajar di kelas.

6. Kurangnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas semaksimal mungkin.
7. Sarana prasarana yang masih kurang
8. Kurangnya buku penunjang kegiatan belajar

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah yang ada pada pengaruh cara belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi di SMA N 1 Rambatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif cara belajar, motivasi berprestasi, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Rambatan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif cara belajar terhadap hasil belajar ekonomis siswa di SMA Negeri 1 Rambatan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomis siswa di SMA Negeri 1 Rambatan?
4. Apakah terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 1 Rambatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahuipengaruh positif cara belajar, motivasi berprestasi, dan lingkungan sekolah sekolah terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Rambatan
2. Mengetahuipengaruh positif cara belajar terhadap hasil belajar ekonomisiswa SMA Negeri 1 Rambatan
3. Mengetahui pengaruh positif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomisiswa SMA Negeri 1 Rambatan
4. Mengetahuipengaruh positif lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi SMA Negeri 1 Rambatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penyelesaian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S1). Disamping itu sebagai latihan dalam meneliti suatu masalah dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

2. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Rambatan

a. Sekolah

Dengan mengetahui pengaruh cara belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar dan peran lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

b. Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang diciptakan.

3. Bagi pengembangan ilmu

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi pembaca dan yang berkepentingan untuk mengetahui pengaruh cara belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi di SMAN 1 rambatan.

b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dan informasi dalam memecahkan masalah yang akan diteliti dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, oleh karena itu hendaknya seseorang mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kehidupan yang dinamis dan penuh persaingan dalam belajar. Persiapan itu termasuk belajar memahami diri sendiri, memahami perubahan dan perkembangan globalisasi, sehingga dengan belajar seseorang siap menghadapi perkembangan zaman yang begitu pesat. Menurut Slameto (2010:2) bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut Djaafar (2001:82) “belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan diri seseorang”. Sedangkan menurut teori behavioristik dalam Budiningsih (2005:20) bahwa “belajar adalah perubahan tingkat laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana didalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung yang dapat memberikan gambaran perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana menurut Gagne (dalam Djaafar 2001:82) mengungkapkan hasil belajar adalah kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: (1) informasi verbal (*verbal information*) (2) keterampilan intelektual (*intellectual skills*) (3) strategi kognitif (*cognitive strategies*) (4) sikap (*attitude*) (5) keterampilan motorik (*motor skills*). Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin S Bloom edisi revisi (Utari:2008) membanginya menjadi tiga ranah hasil belajar, yaitu:

1) Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta

- 2) Ranah afektif
Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi
- 3) Ranah psikomotoris
Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek meliputi yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif

Dari ketiga kemampuan ini dijadikan dasar sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menempuh pembelajaran. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dalam konteks belajar mengajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti ujian atau tes dari materi tertentu dari mata pelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ujian harian (formatif), ujian tengah semester (subsumatif) dan nilai ulangan semester (sumatif).

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2005:55-60), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

1) Faktor internal

a. Kesehatan

Kondisi fisik yang baik akan sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar seseorang. Apabila memiliki badan atau kondisi fisik yang sehat maka ia akan mempunyai semangat dalam belajar. Namun sebaliknya seseorang yang sedang dalam kondisi sakit maka akan sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar.

1. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan dasar yang bersifat umum untuk memperoleh suatu kecakapan yang mengandung berbagai komponen. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.

2. Minat dan Motivasi

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk selalu memperhatikan mata pelajaran yang diminatinya karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri seseorang.

3. Cara Belajar

Cara belajar seseorang akan mencapai hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik, faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi hasil yang kurang memuaskan. Belajar secara teratur setiap hari, pembagian waktu yang baik, cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. Selain itu teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan dan sebagainya. Selain itu perlu diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media, dan penyesuaian bahan pelajar karena semua itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar ini mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, perangkat sekolah, sarana dan prasarana sekolah.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat ini membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi proses belajar.

3. Cara Belajar

a. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar menurut Crow dalam Sumadji dkk (2011:60) adalah jalan, kebiasaan, dan berbagai kegiatan yang dipilih untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Selanjutnya Slameto (2010:82) mengemukakan "cara belajar yang baik bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara yang dipakai ini akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri".

Cara belajar yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar tersebut kurang berhasil. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2008:58) bahwa rahasia sukses belajar adalah dengan menguasai cara belajar yang baik. Cara yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari cara belajar mereka di rumah dan di sekolah.

Jadi dari pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu dengan strategi yang dilakukannya secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

b. Aspek-aspek Cara Belajar

Aspek-aspek dalam cara belajar menurut Djamarah(2008:61-88) adalah sebagai berikut:

1) Cara Mengikuti Pelajaran di Sekolah

Langkah-langkah dalam mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya, bersikap afektif selama kegiatan belajar sampai proses pembelajaran berakhir. Cara mengikuti pelajaran yang baik adalah:

a) Masuk Kelas Tepat Waktu

Masuk kelas tepat waktu banyak mendatangkan keuntungan. Kita sendiri dapat belajar dengan tenang sambil mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru dan meminta penjelasan tentang hal yang belum jelas dan tidak mengganggu proses pembelajaran

b) Memperhatikan Penjelasan Guru dan Mencatat Hal-Hal yang Dianggap Penting

Mendengarkan penjelasan guru sangat penting karena sesuatu yang dijelaskan guru kadang tidak ada dalam buku paket, atau sudah ada dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas. Menurut

Deporter(2005:146) Mencatat hal-hal penting meningkatkan daya ingat dan kita mengingat dengan baik saat kita telah menulis.

- c) Menghubungkan Pelajaran yang Sedang Diterima Dengan Bahan yang Sudah Dikuasai.

Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan sesuatu yang telah dimiliki akan mempercepat pemahaman dan pelajaran yang lalu menjadi lebih mengerti dan pelajaran baru cepat dikuasai.

- d) Aktif dan Kreatif Dalam Kerja Kelompok

Dalam pembelajaran dikelas, salah satu metode yang dipakai guru adalah diskusi. Siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam kelompok untuk memecahkan atau menjawab suatu pertanyaan. Siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

- e) Bertanya Mengenai Hal-Hal yang Belum Jelas

Dalam pembelajaran pasti ada penjelasan guru yang kurang dimengerti oleh siswa. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

- f) Membentuk Kelompok Belajar

Aktivitas belajar secara kelompok dapat dilakukan dengan mendiskusikan materi pelajaran yang belum dimengerti, membahas penyelesaian soal-soal yang sulit dan saling bertanya untuk jawaban untuk memperdalam penungasan materi pelajaran.

g) Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Dalam penyelesaian tugas dari guru, siswa bisa memanfaatkan fasilitas sekolah berupa perpustakaan. Siswa bisa mendapatkan wawasan/pengetahuan dari sumber-sumber yang ada di perpustakaan.

2) Cara Belajar Siswa di Rumah

cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya. Cara belajar siswa menunjukkan apakah siswa membuat perencanaan. Cara belajar yang baik adalah sebagai berikut:

a) Mempunyai Fasilitas Belajar dan Perabot Belajar

Fasilitas belajar sangat menunjang proses belajar siswa di rumah. Siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar pasti akan mendapatkan hambatan dalam proses belajar. Fasilitas dan perabot belajar seperti kertas, buku, pena, meja belajar dan sebagainya.

b) Mengatur Waktu Belajar atau Jadwal belajar

Mengatur waktu belajar adalah salah satu hal yang penting dalam belajar. Dengan adanya pengaturan jangka waktu belajar yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai. Belajar yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak akan efisien dan tidak efektif, oleh karena itu untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu belajar”

Jadwal adalah waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

c) Membaca dan Membuat Catatan

Belajar tidak lepas dari kegiatan membaca, hampir sebagian besar hidup adalah membaca. Untuk itu agar setiap siswa berhasil dalam belajar siswa perlu membaca dengan baik pula. Membaca buku dengan baik haruslah dibiasakan sejak dini dengan memperhatikan kesehatan membaca, membuat garis bawah, membaca dengan sungguh-sungguh dan memanfaatkan perpustakaan.

Membuat catatan atau kesimpulan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan teratur antara materi satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selain itu belajar akan menjadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khusus pada saat membacanya. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, tetapi diambil yang penting-penting saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca, dibuat tanggal dan hari mencatatnya.

d) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes atau ulangan ujian yang diberikan guru, juga termasuk membuat latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Gie dalam Slameto (2010:88) agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, tugas itu mencakup:

- 1) Mengerjakan tugas yang berupa PR
- 2) Menjawab soal latihan buatan siswa sendiri, soal dalam buku pegangan.
- 3) Tes/ulangan harian
- 4) Ulangan umum dan ujian

e) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah akan menambah pemahaman dan penguasaan materi tersebut. Adapun cara yang dijadikan pedoman dalam mengulang pelajaran menurut Slameto (2010:86) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
- (2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
- (3) Menurunkan sepenuhnya perhatian sewaktu menghafal.
- (4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak bahan yang harus dihafal.

f) Menghafal Bahan Pelajaran

Menghafal merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan materi pelajaran. Materi pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan mengambil inti sarinya(pokok pikiran), tetapi ada juga yang

bahan pelajaran yang harus dikuasai dengan cara menghafal, seperti rumus, dalil, konsep dan kaidah.

3. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi sangat erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan oleh seseorang karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dengan adanya motivasi maka akan memberikan suatu energi positif terhadap diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman (2011:73) “Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motivasi mampu membuat seseorang bergerak untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi, orang juga akan terdorong untuk bekerja keras demi pencapaian tujuannya yang berupa kebutuhan atas dirinya sendiri.

Mc.Donald dalam Sardiman (2011:73) menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam memperoleh hasil belajar yang baik. Semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu tujuan, maka akan semakin bagus hasil yang akan diperolehnya.

Berdasarkan dari pendapat ahli yang telah diungkapkan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya motivasi maka tujuan yang telah dirancang akan dapat terealisasi dengan baik dan tepat.

Motivasi timbul atas dasar kebutuhan hidup manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia (individu) memiliki berbagai macam kebutuhan yang harus mereka penuhi. Menurut Maslow dalam Djaali (2012:101) kebutuhan dasar manusia itu terbagi atas lima tingkatan yaitu :

- 1) Kebutuhan fisiologis
Adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal.
- 2) Kebutuhan keamanan
Adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kesejahteraan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- 3) Kebutuhan sosial
Adalah kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Kebutuhan akan harga diri
Adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri
Adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Kebutuhan yang menjadi prioritas pertama yang harus dipenuhi berdasarkan tingkatannya adalah kebutuhan fisiologi. Setelah individu mampu memenuhi kebutuhan fisiologinya, maka individu tersebut akan

termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya pada tingkatan berikutnya. Dalam proses pembelajaran untuk dapat berprestasi dengan baik, seseorang harus mampu memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar fisiologi dan keamanannya.

Seseorang tidak akan dapat belajar dengan baik untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar yang bagus apabila seseorang tersebut dalam keadaan lapar dan tidak merasa aman. Apabila dipaksakan untuk tetap belajar dengan kondisi seperti ini, maka individu tersebut tidak akan dapat berkonsentrasi dengan baik.

Motivasi diklasifikasikan atas beberapa kelompok. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Djaali (2012:107) sebagai berikut: 1) Motivasi berprestasi, 2) Motivasi berkarier, 3) Motivasi pelayanan dan 4) Motivasi kerja. Motivasi berprestasi yang dimaksud disini yaitu motivasi untuk berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan motivasi berkarir, motivasi pelayanan dan motivasi kerja lebih diterapkan pada bidang administrasi pendidikan.

b. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi yang diharapkan dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi. Di sini, individu atau peserta didik diharapkan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Menurut McClelland dalam Djaali (2012:103) “Motivasi berprestasi adalah motivasi yang berhubungan dengan

pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian”. Standar inilah yang akan dijadikan alat ukur atas motivasi tersebut.

Menurut Djaali (2012:103) motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi dalam pencapaian hasil belajar individu atau siswa. Heckhausen dalam Djaali (2012:103) mengungkapkan :

“Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan”.

Menurut Atkinson dalam Djaali (2012:105) “Motivasi seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu harapan terhadap suatu subjek dan nilai dari subjek itu”. Motivasi seseorang akan semakin besar apabila seseorang tersebut mempunyai harapan yang besar juga terhadap suatu objek dan memiliki penilaian yang tinggi terhadap objek tersebut. Mc. Clelland dalam Thoha (2008:236) juga menyatakan bahwa “Seseorang dianggap memiliki motivasi berprestasi jika mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya dan prestasi yang lebih baik dari orang lain”.

Djaali (2012:103) menyatakan bahwa “Motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologi dan psikologi (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas

tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin). Dalam artian lain, Djaali (2012:107) juga mengungkapkan bahwa “Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan”.

McClelland dalam Djaali (2012:103) mengemukakan bahwa “Diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk memperoleh makanan”. Kebutuhan-kebutuhan ini harus mampu dipenuhi oleh individu demi kelangsungan hidup dan pencapaian tujuan hidupnya.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya (kebutuhan berprestasi) guna mencapai tujuan tertentu berupa pencapaian prestasi setinggi mungkin dengan menggunakan standar keunggulan.

Motivasi terbentuk atas dasar kebutuhan hidup manusia, baik kebutuhan fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan berprestasi dan sebagainya. Jika kebutuhan ini dapat dipenuhi oleh individu dengan baik maka tujuan yang diharapkan tentunya juga akan dapat tercapai dan terealisasi dengan baik juga.

c. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Setiap orang pasti memiliki suatu tujuan yang hendak ia capai. Tujuan inilah yang salah satunya akan memotivasi seseorang untuk dapat bergerak melakukan sesuatu dengan baik. Arkinson dalam Djaali (2012:105) mengemukakan bahwa :

“Di dalam diri setiap individu selalu terdapat pertentangan antara harapan akan sukses yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mencari atau mendekati pencapaian tujuan, sedangkan rasa takut akan mengalami kegagalan menyebabkan orang termotivasi untuk menjauh atau menghindari pencapaian tujuan”.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung berusaha untuk mengalahkan rasa takut akan suatu kegagalan. Ia akan selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang telah ia tetapkan. Kegagalan bukanlah hal yang memalukan bagi mereka tetapi mereka menganggapnya sebagai cambuk yang akan membuatnya menjadi lebih baik kedepannya.

Kegagalan yang terjadi bagi orang yang memiliki motivasi tinggi merupakan pengalaman berharga yang mengajarkan mereka untuk dapat memahami secara nyata situasi atau kelemahan mereka pada saat mengalami kegagalan. Mereka mengibaratkan kegagalan sebagai suatu keberhasilan yang tertunda. Keberhasilan yang belum pantas mereka terima disaat kegagalan itu mereka alami.

Pemikiran dan anggapan itu sesuai dengan pendapat Atkinson dalam Djaali (2012:106) yang menyatakan bahwa “Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan

suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan”. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu merasa optimis dalam mengerjakan dan menghadapi segala sesuatunya, sehingga setiap waktu mereka selalu termotivasi dalam mencapai tujuannya.

Djaali (2012:109) mengemukakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas untung-untungan, nasib atau kebetulan.
- 2) Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- 3) Mencari situasi atau pekerjaan diaman ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4) Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5) Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keuntungan lainnya. Ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambing prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan cenderung menyukai tantangan dalam setiap kegiatan yang ia lakukan. Ia akan terdorong untuk melakukan tugas-tugasnya dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan yang ia inginkan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak akan pernah takut akan suatu kegagalan yang ia alami. Justru ia akan semakin termotivasi untuk menjadi lebih baik jika mengalami suatu kegagalan.

4. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Ahmadi (2007:64) menyatakan “lingkungan adalah segala sesuatu yang berda diluar diri anak, dalam alam semesta ini”. siswa perlu lingkungan yang positif untuk pembelajaran. Lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Dalam Santrock (2008:84) terdapat teori ekologi yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner (1917) yang fokus utamanya adalah pada konteks sosial dimana anak tinggal dan orang-orang yang mempengaruhi perkembangan anak.

Teori ekologi Bronfenbrenner terdiri dari lima sistem lingkungan yang merentang dari interaksi interpersonal sampai ke pengaruh kultur yang lebih luas. Bronfenbrenner dan Morris menyebutkan sistem-sistem sebagai:

1. Mikrosistem adalah *setting* dimana individu menghabiskan banyak waktu. Beberapa konteks dalam sistem ini antara lain adalah keluarga, teman sebaya, sekolah dan tetangga.
2. Mesosistem adalah kaitan antar-mikrosistem. Contohnya adalah hubungan antara pengalaman dalam keluarga dengan pengalaman di sekolah dan antara keluarga dan teman sebaya.
3. Ekosistem terjadi ketika pengalaman di *setting* lain mempengaruhi pengalaman murid dan guru dalam konteks mereka sendiri.

4. Makrosistem adalah kultur yang lebih luas. Kultur adalah istilah luas yang mencakup peran etnis dan faktor sosioekonomi dalam perkembangan anak. Kultur adalah konteks terluas dimana murid dan guru tinggal, termasuk nilai dan adat istiadat masyarakat.
5. Kronosistem adalah kondisi sosiohistoris dari perkembangan anak.

Menurut Ahmadi (2007:162) Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan segaja. Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar terhadap jiwa anak. Di sekolah, anak menghabiskan banyak waktu sebagai anggota dari masyarakat kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan sosioemosional mereka.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasi. Lingkungan sekolah ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.

Menurut Ahmadi dalam afzari (2010:33) lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Nana Syaodih Sukmadinata (2009:164)mengemukakanbahwa LingkunganSekolahjugamemegang perananpentingbagi perkembanganbelajarpara siswanya.Lingkunganinimeliputi lingkunganfisiksekolah,sarana dan prasaranabelajar yangada,sumber-sumberbelajar,mediabelajardan seterusnya,lingkungansosialyang menyangkuthubungansiswa denganteman-temannya,guru-

gurunyasertastafsekolahyang lain, lingkunganSekolah juga menyangkutlingkunganakademisyaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikulerdanlain-lain.

b. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah

a. Sarana dan prasarana

Menurut Sanjaya (2006:53) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajara misalnya keadaan lingkungan sekitar sekolah seperti keadaan ruangan kelas dan perpustakaan sekolah.

b.Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas , yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Menurut Ahmadi dalam afzari (2010:35) menyatakan bahwa lingkungan sekolah sekolah itu mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

1. Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah (gedung sekolah, meubelir, perlengkapan yang lain).
2. Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi keseluruhan program pendidikan.
3. Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yang terdiri atas siswa, guru, non teaching specialist dan tenaga administrasi.
4. Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa letak lingkungan sekolah dan prasarana fisik sekolah sangat penting bagi sekolah karena unsur-unsur yang ada di sekolah itu dapat membantu siswa dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan

kondisi sekolah yang baik, maka kegiatan belajar mengajar akan terjadi dengan baik dan menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan maksimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung atau mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teoritis ini, penulis mengambil hasil-hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vella Anggresta 2012 dengan judul Pengaruh cara belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 4 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sama dalam hal variabel cara belajar dan motivasi berprestasi yang diteliti namun berbeda tempat penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rezia Afsari 2010 dengan judul Pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi di SMKN 3 Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini sama dalam hal variabel lingkungan sekolah yang diteliti namun berbeda tempat penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya cara belajar. Seorang siswa yang memiliki cara belajar yang baik akan

memperoleh hasil belajar yang baik . Sementara bagi siswa yang memiliki cara belajar yang tidak baik, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang buruk. Jika siswa ingin hasil belajarnya baik, maka siswa harus memperhatikan cara belajarnya mulai dari memperhatikan persiapan belajar, cara mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri, metode belajar dan cara siswa mengikuti ujian.

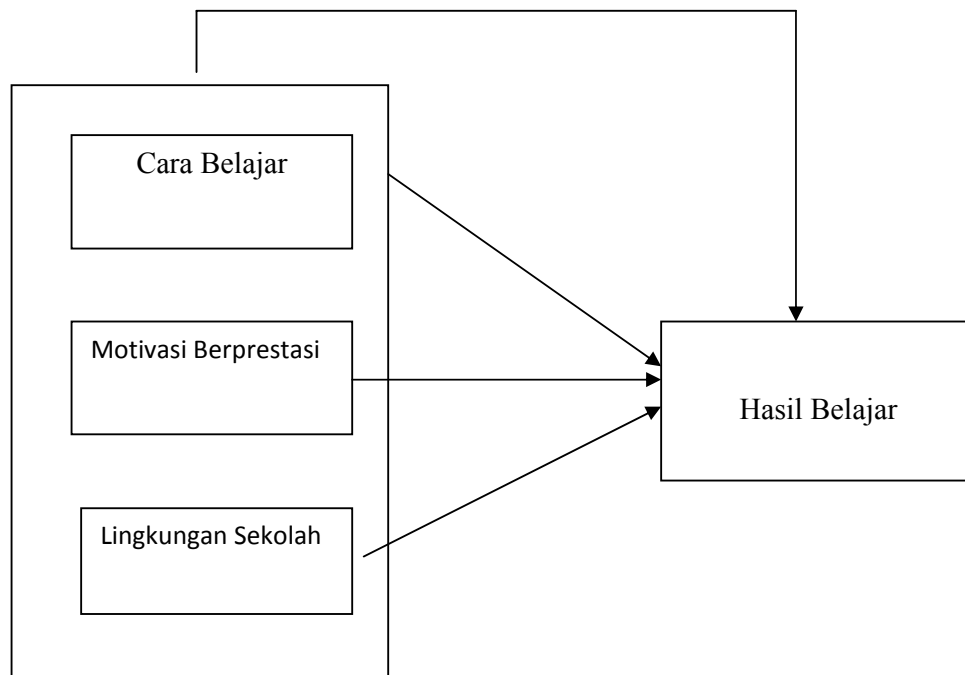
Disamping itu hasil belajar juga dipengaruhi motivasi berprestasi. Jika seorang siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi, maka mereka cenderung memiliki hasil belajar yang baik. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, maka mereka cenderung memiliki hasil belajar yang buruk. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi diantaranya memiliki rasa percaya diri tinggi, berharap *feedback* langsung atas usahanya, tidak mudah menyerah, berkeinginan untuk maju dan berusaha melakukan dengan penuh tanggung jawab.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang juga sangat penting untuk diperhatikan. Lingkungan sekolah yang baik akan membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Sehingga pihak sekolah perlu memperhatikan lingkungan sekolah untuk tercapainya kelangsungan proses belajar mengajar yang baik..

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, dapat penulis gambarkan tentang kerangka konseptual, dimana dalam penelitian akan dilihat bagaimana pengaruh masing-masing variable bebas yaitu cara belajar (X_1),

motivasi berprestasi (X_2) dan Lingkungan Sekolah (X_3) sebagai variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual ini dapat dilihat dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Arikunto 2010:110). Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Pertama

Terdapat pengaruh positif dan signifikan cara belajar ,motivasi berprestasi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Rambatan.

2. Hipotesis Kedua

Terdapat pengaruh positif dan signifikan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Rambatan.

3. Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Rambatan.

4. Hipotesis Keempat

Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Rambatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh Cara Belajar, Motivasi berprestasi dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel cara belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Rambatan akan meningkat apabila adanya cara belajar, motivasi berprestasi dan lingkungan sekolah yang baik. Dengan hasil penelitian ini, siswa hendaknya bisa memiliki cara belajar yang baik, memiliki keinginan yang kuat dan inisiatif dalam belajar, juga motivasi berprestasi yang tinggi agar hasil yang diharapkan bisa tercapai dan lingkungan sekolah yang baik dan nyaman.
2. Cara belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik cara siswa belajar maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Rambatan.
3. Motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

4. Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan pendapat dan opini. Selain itu Siswa juga lebih memanfaatkan perpustakaan. Selain itu bagi siswa untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah di rumah untuk lebih memahami materi pelajaran sehingga siswa waktu ujian siswa tidak lagi belajar dan menghafal sampai malam
2. Bagi guru ataupun orang tua bisa memberikan bimbingan kepada siswa bagaimana cara belajar yang baik, di sekolah maupun di rumah. Juga agar siswa memiliki kesadaran sendiri bahwa dengan belajar siswa bisa memperoleh hasil belajar yang baik. Dan agar membantu siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi untuk lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan dalam mengerjakan tugas
3. Bagi sekolah, agar melengkapi koleksi buku di perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dalam pembelajaran. Selain itu menciptakan kondisi yang kondusif dan nyaman untuk siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari, Rezia. (2010). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi di SMKN 3 Padang
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Kary
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih. (2005). *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- DePorter, Bobbi, Mike Hernacki.(2005). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit KAIFA.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Belajar*. FIP: UNP
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah,Syaiful Bahri. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi, Rizky. (2011). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Fatchurrochman, Rudy. (2011). “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI”.*Edisi Khusus* (Nomor 2). Hlm. 60-69. Diakses tanggal 20 Desember 2013
- Hamzah, Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idris. (2006). *Aplikasi SPSS Dalam Analisis Data Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi UNP: Padang.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Kencana prenada media group.
- (2009). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Kencana prenada media group.
- Ketut, Sudarma. (2005). “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Strategi Belajar Efektif Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”.UNNES. Hlm. 28-43. Diakses tanggal 20 Desember 2013
- Nana,SyaodihSukmadinata.(2009).*LandasanPsikologiProsesPendidikan*. Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset.